

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono 2017:2). Berdasarkan pada pengertian tersebut hal yang perlu diperhatikan adalah cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif verifikatif.

Menurut Sugiyono (2017:8) metode penelitian kuantitatif adalah:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2017:35) adalah:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain”.

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan Profitabilitas, Leverage dan *Earning Response Coefficient* (ERC).

Sedangkan pengertian analisis verifikatif menurut Sugiyono (2017:37) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Leverage dan *Earning Response Coefficient* (ERC) pada Perusahaan “Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC) pada Perusahaan Sektor *Property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dijelaskan bahwa metode deskriptif verifikatif merupakan metode yang bertujuan untuk menggambarkan benar atau tidaknya fakta-fakta yang ada, serta menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik. Pada penelitian ini metode deskriptif verifikatif digunakan untuk menguji korelasi antara variabel independen (Profitabilitas dan Leverage) terhadap variabel dependen *Earning Response Coefficient* (ERC).

3.1.1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu objek yang dijadikan sebagai pusat penelitian. Objek penelitian menjadi sasaran dalam penelitian yaitu untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang sedang terjadi.

Menurut Sugiyono (2017:41) yang dimaksud dengan objek penelitian adalah

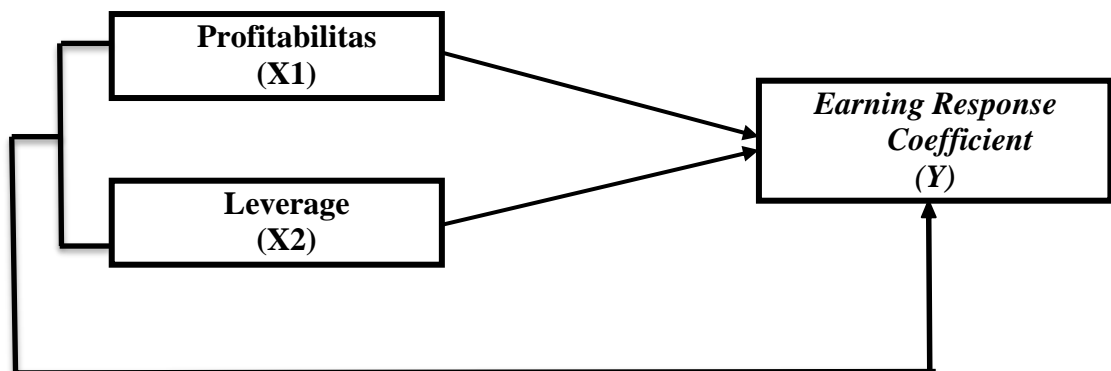
sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu Profitabilitas sebagai X_1 , Leverage sebagai X_2 dan *Earning Response Coefficient* (ERC) sebagai Y . Dimana variabel X merupakan variabel bebas (*Independent Variable*), sedangkan variabel Y merupakan variabel terikat (*Dependent Variable*).

3.1.2. Model Penelitian

Penelitian ini akan menerangkan pengaruh langsung antara variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Model penelitian yang akan digunakan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. 1
Model Penelitian

Model Penelitian di atas, jika dinyatakan dalam bentuk persamaan yang sistematis mengenai hubungan antar variabel penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = f(X_1 X_2)$$

Keterangan:

Y = *Earning Response Coefficient* (ERC)

f = Fungsi

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Leverage

Berdasarkan persamaan di atas, secara sistematis dapat dinyatakan dengan pemahaman *Earning Response Coefficient* (ERC) dipengaruhi oleh profitabilitas dan Leverage.

3.2. Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1. Definisi Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data.

Menurut Sugiyono (2017:38), pengertian variabel adalah:

“Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut atau sifat atau nilai dari seseorang, obyek atau kegiatan yang mempunyai “variasi” tertentu antara satu objek dengan objek lain yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan. Variabel juga merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, sesuai judul penelitian yang diambil yaitu Pengaruh profitabilitas dan Leverage terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC), maka pengelompokan variabel-variabel yang mencakup dalam judul tersebut terbagi menjadi dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.2.1.1. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut juga sebagai variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat) (Sugiyono, 2017:39).

Variabel independen dalam penelitian ini Profitabilitas dan Leverage.

1. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019:198), definisi profitabilitas adalah:

“Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan”.

2. Leverage

Menurut Irham Fahmi (2015:106) Leverage adalah:

“Rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang”.

3.2.1.2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut juga sebagai variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (variabel bebas) (Sugiyono, 2017:39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Earning Response Coefficient (ERC)*.

Pengertian *Earning Response Coefficient (ERC)* menurut Hardiana (2022) adalah:

“*Earnings response coefficient* merupakan reaksi terhadap pengumuman laba suatu perusahaan yang menunjukkan kualitas laba yang diungkapkan.”

3.2.1.3. Operasionalisasi Variabel penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menemukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Di samping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas (X ₁)	<p>Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.</p> <p>Kasmir (2019:198)</p>	<p style="text-align: center;"><i>Return on Equity</i></p> $= \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$ <p style="text-align: center;">Kasmir (2019:201)</p>	Rasio
Leverage (X ₂)	<p>Rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang.</p> <p>Irham Fahmi (2015:106)</p>	<p style="text-align: center;"><i>Debt to Equity Ratio</i></p> $= \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Modal}}$	Rasio
<i>Earning Response Coefficient</i> (ERC) (Y)	<p><i>Earnings response coefficient</i> merupakan reaksi terhadap pengumuman laba suatu perusahaan yang menunjukkan kualitas laba yang diungkapkan. ERC diukur dengan koefisien regresi antara abnormal returns dan unexpected earnings.</p> <p>Hardiana (2022)</p>	<p>1. <i>Cummulative Abnormal Return</i> (CAR)</p> $AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$ <p>Keterangan: AR_{it}=Abnormal Return perusahaan i pada hari ke-t R_{it}=Return sesungguhnya</p>	Rasio

		<p>perusahaan i pada hari ke-t R_{mt} = Return indeks pasar pada hari ke-t</p> <p>2. Unexpected Earning</p> <p>(UE)</p> $UE_{it} = \frac{EPS_t - EPS_{t-1}}{EPS_{t-1}}$ <p>Keterangan: UE_{it} = <i>Unexpected Earnings</i> perusahaan i pada periode t EPS_t = <i>Earnings per share</i> perusahaan i pada periode t EPS_{t-1} = <i>Earnings per share</i> perusahaan i pada periode t-1</p> <p>Earning Response Coefficient</p> $\beta = \frac{CAR_{it} - \alpha}{UE_{it}}$ <p>Keterangan: CAR_{it} = Akumulasi <i>abnormal return</i> dari perusahaan i UE_{it} = <i>Unexpected Earnings</i> perusahaan i pada periode t α = Konstanta β = Koefisien respon laba</p>
--	--	--

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut sedangkan yang dimaksud dengan populasi sasaran adalah populasi yang digunakan untuk penelitian. Dalam penelitian ini, populasi penelitian yaitu perusahaan Sektor *Property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022 tidak termasuk perusahaan yang delisting dan baru listing di tahun pengamatan. Artinya perusahaan Sektor *Property* dan *real estate* yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Tabel 3. 2
Populasi Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADCP	Adhi Commuter Properti Tbk.
2	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk.
3	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
4	ARMY	Armidian Karyatama Tbk.
5	ASPI	Andalan Sakti Primaindo Tbk.
6	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
7	ATAP	Trimitra Prawara Goldland Tbk.
8	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
9	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk.
10	BBSS	Bumi Benowo Sukses Sejahtera T

11	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
12	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate
13	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.
14	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
15	BKDP	Bukit Darmo <i>Property</i> Tbk
16	BKSL	Sentul City Tbk.
17	BSBK	Wulandari Bangun Laksana Tbk.
18	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
19	CITY	Natura City Developments Tbk.
20	COWL	Cowell Development Tbk.
21	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk.
22	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses
23	CTRA	Ciputra Development Tbk.
24	DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk.
25	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
26	DILD	Intiland Development Tbk.
27	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
28	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
29	ELTY	Bakrieland Development Tbk.
30	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.
31	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
32	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk.
33	GAMA	Aksara Global Development Tbk.
34	GMTD	Gowa Makassar Tourism Developm
35	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk
36	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.
37	HOMI	Grand House Mulia Tbk.
38	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk.
39	INPP	Indonesian Paradise <i>Property</i> T
40	IPAC	Era Graharealty Tbk.
41	JRPT	Jaya Real <i>Property</i> Tbk.
42	KBAG	Karya Bersama Anugerah Tbk.
43	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
44	KOTA	DMS Propertindo Tbk.
45	LAND	Trimitra Propertindo Tbk.
46	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk.
47	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
48	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
49	LPLI	Star Pacific Tbk

50	MDLN	Modernland Realty Tbk.
51	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
52	MMLP	Mega Manunggal <i>Property</i> Tbk.
53	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk.
54	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
55	MTSM	Metro Realty Tbk.
56	MYRX	Hanson International Tbk.
57	NIRO	City Retail Developments Tbk.
58	NZIA	Nusantara Almazia Tbk.
59	OMRE	Indonesia Prima <i>Property</i> Tbk
60	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk.
61	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
62	POLI	Pollux Hotels Group Tbk.
63	POLL	Pollux Properties Indonesia Tb
64	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk.
65	PPRO	PP Properti Tbk.
66	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk.
67	PURI	Puri Global Sukses Tbk.
68	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
69	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati T
70	RDTX	Roda Vivatex Tbk
71	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk.
72	RIMO	Rimo International Lestari Tbk
73	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk
74	ROCK	Rockfields Properti Indonesia
75	RODA	Pikko Land Development Tbk
76	SATU	Kota Satu Properti Tbk.
77	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
78	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
79	SWID	Saraswanti Indoland Developmen
80	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk.
81	TRIN	Perintis Trinita Properti Tbk.
82	TRUE	Trinita Dinamik Tbk.
83	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.
84	WINR	Winner Nusantara Jaya Tbk.

Sumber: <https://www.idx.co.id/>

3.3.2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2017:81) menjelaskan bahwa sampel penelitian adalah bagiandari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dan/atau wakil dari jumlah dan karakteristik populasi yang diteliti.

3.3.2.1. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) yang dimaksud teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:84) *Non Probability Sampling* adalah sebagai berikut:

“*Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Menurut Sugiyono (2017:85) yang dimaksud *purposive sampling* adalah

sebagai berikut:

“*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Pertimbangan-pertimbangan atau kriteria yang ditentukan dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan Sektor *Property* dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut turut selama periode 2018-2022
2. Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang mempublikasikan laporan keuangannya tidak mengalami kerugian selama periode 2018 – 2022.

Tabel 3. 3
Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan Sektor <i>Property</i> dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut turut selama periode 2018-2022	84
Dikurangi	
1. Perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang IPO selama periode penelitian 2018-2022.	(32)
2. Perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang mengalami kerugian selama periode 2018-2022.	(38)
Sampel Penelitian	14
Periode Penelitian	5 Tahun
Jumlah Sampel Penelitian	70

Sumber: olah data penulis (2023)

Berikut ini nama-nama perusahaan sektor *property* dan real estate yang telah memenuhi kriteria dan terpilih menjadi sampel penelitian berdasarkan *purposive*

sampling yang digunakan, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 4
Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
2	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
3	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
4	CTRA	Ciputra Development Tbk.
5	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
6	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
7	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
8	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk
9	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
10	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
11	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
12	PPRO	PP Properti Tbk.
13	RDTX	Roda Vivatex Tbk
14	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.

Sumber: olah data penulis (2023)

Sampel diambil dari total populasi sebanyak 84 perusahaan pada sektor *property* dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil yang diperoleh yaitu sebanyak 14 perusahaan terpilih untuk dijadikan sampel penelitian selama pengamatan lima tahun yaitu dari tahun 2018-2022.

3.4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017:137) sumber data adalah sumber data yang langsung ataupun tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Berdasarkan

sumbernya, data dibedakan menjadi dua:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian dari pihak lain.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder yang diperoleh yaitu dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan Sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:137) teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-

banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur beberapa buku-buku, jurnal, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penulis juga berusaha mengumpulkan dan mempelajari data sekunder yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

2. Riset Internet

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs atau website yang berhubungan dengan penelitian.

3.5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis dibandingkan antara data yang ada di lapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

Pengertian analisis data menurut Sugiyono (2017:147) adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan”.

3.5.1. Analisis Deskriptif

Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2017:35) adalah:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain”.

Umumnya statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel penelitian. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi ini adalah perusahaan pada sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Pengujian deskriptif yang digunakan dapat menggambarkan variabel profitabilitas, Leverage, dan *Earning Response Coefficient* (ERC). Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum, *mean* (nilai rata-rata) dan standar deviasi. Sedangkan untuk menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata (*mean*) perubahan pada variabel penelitian, maka dibuat tabel distribusi.

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis profitabilitas, Leverage, dan *Earning Response Coefficient* (ERC) adalah sebagai berikut:

- a. Profitabilitas
 - a. Menentukan laba bersih setelah pajak pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* periode pengamatan.
 - b. Menentukan jumlah modal saham atau modal sendiri.
 - c. Membagi laba bersih dengan jumlah modal.
 - d. Menentukan nilai rata-rata profitabilitas untuk seluruh perusahaan selama 5 tahun.
 - e. Dengan diperolehnya profitabilitas yang diukur dengan ROE maka dapat

menentukan perusahaan kedalam kriteria penilaian.

- f. Menentukan nilai maksimum dan minimum
- g. Menentukan Range (jarak interval kelas) = $\frac{\text{Nilai Maks}-\text{Nilai Min}}{5 \text{ kriteria}}$
- h. Membuat tabel distribusi frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian.
- i. Menarik kesimpulan berdasarkan kriteria.

Tabel 3. 5

Kriteria Penilaian Profitabilitas

Kategori	Interval
Sangat Tinggi	0.2353 - 0.2440
Tinggi	0.1765 - 0.2253
Sedang	0.1178 - 0.1665
Rendah	0.0590 - 0.1078
Sangat Rendah	0.0003 - 0.0490

Sumber : Data diolah

b. Leverage

Untuk melihat penilaian atas Leverage dapat dilihat dari penilaian dibawah ini.

Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan total liabilities pada laporan keuangan perusahaan yang diteliti.
- b. Menentukan total aset pada laporan keuangan perusahaan yang diteliti.
- c. Menghitung debt ratio dengan cara membagi total liabilities dengan total

assets.

- d. Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria.
- e. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks-nilai min).
- f. Menentukan Range (jarak interval kelas) = $\frac{\text{Nilai Maks}-\text{Nilai Min}}{5 \text{ kriteria}}$
- g. Menentukan nilai rata-rata setiap variabel.
- h. Membuat tabel distribusi frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian.

Tabel 3. 6

Kriteria Penilaian Leverage

Kategori	Interval
Sangat Tinggi	3.0734 - 3.7882
Tinggi	2.3086 - 3.0634
Sedang	1.5438 - 2.2986
Rendah	0.7790 - 1.5338
Sangat Rendah	0.0142 - 0.7690

Sumber : Data diolah

- i. Menarik kesimpulan.
- c. *Earning Response Coefficient* (ERC)

Untuk melihat penilaian *Earning Response Coefficient* (ERC) dapat dilihat dari penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

1. Menentukan harga penutupan saham pada perusahaan sektor *property* dan

real estate.

2. Menentukan harga penutupan saham periode sebelumnya pada perusahaan sektor *property* dan *real estate.*
3. Menentukan *actual return* (return sesungguhnya) yaitu dengan harga penutupan saham dikurangi harga penutupan saham periode sebelumnya kemudian dibagi harga penutupan saham periode sebelumnya.
4. Menentukan return tahunan perusahaan sektor *property* dan *real estate*
5. Menentukan return indeks pasar perusahaan sektor *property* dan *real estate.*
6. Menentukan abnormal return perusahaan sektor *property* dan *real estate* yaitu dengan return tahunan dikurangi return indeks pasar.
7. Menentukan *cumulative abnormal return* (CAR) dengan menggunakan rumus CAR.
8. Menentukan laba akuntansi (*earnings*) setelah pajak perusahaan Sektor *Property* dan *real estate.*
9. Menentukan laba akuntansi (*earnings*) setelah pajak perusahaan sektor *property* dan *real estate* periode sebelumnya.
10. Menentukan laba kejutan (*unexpected earnings*) perusahaan sektor *property* dan *real estate.*
11. Meregresi laba kejutan (UE) dengan akumulasi abnormal return (CAR).
12. Menentukan *earning response coefficient* yaitu dengan akumulasi abnormal return (CAR) dikurangi konstanta kemudian dibagi laba kejutan (UE).
13. Menentukan nilai rata-rata, maksimum dan minimum dari *earning response*

coefficient pada perusahaan sektor *property* dan *real estate*.

14. Menentukan kriteria *Earning Response Coefficient* (ERC).

Tabel 3. 7
kriteria Earning Response Coefficient (ERC)

Kategori	Interval
Sangat Tinggi	5.2136 - 7.6439
Tinggi	2.7334 - 5.2036
Sedang	0.2531 - 2.7234
Rendah	(-2.2271) - 0.2431
Sangat Rendah	(-4.7074) – (-2.2371)

Sumber : Data diolah

15. Menarik kesimpulan.

3.5.2. Analisis Verifikatif

Pengertian analisis verifikatif menurut Sugiyono (2017:37) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Analisis verifikatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh profitabilitas dan Leverage terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC).

3.5.2.1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linear, yaitu menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Ghozali (2013:160) menyatakan bahwa uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model sebuah regresi variabel dependen dan independen atau keduanya terdistribusi secara normal. Selain itu, uji normalitas bertujuan untuk mengetahui seberapa besar data terdistribusi secara normal dalam variabel yang digunakan di dalam penelitian ini. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov* (K.S) dalam aplikasi SPSS.

Data dapat dikatakan telah terdistribusi secara normal jika memenuhi kriteria:

1. Angka signifikan (SIG) $> 0,05$ maka data berkontribusi normal
2. Angka signifikan (SIG) $< 0,05$ maka data tidak berkontribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi,

maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas.

Santoso (2012:234) mengatakan sebagai berikut:

“Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali”.

Jika terdapat korelasi yang sempurna diantara variabel independen sehingga nilai koefisien korelasi diantara sesama variabel independen ini sama dengan satu, maka konsekuensinya adalah:

- Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak stabil.
- Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Semakin besar korelasi di antara sesama variabel independen, maka koefisien-koefisien regresi semakin besar kesalahannya dan standar errornya semakin besar pula.

Pendeteksian ada atau tidaknya multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF. Apabila nilai $VIF < 10$, maka model regresi bebas dari multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual (*error*) pada suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas, persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2013:142) salah satu cara untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser. Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji Glejser adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi $<0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Singgih Santoso (2012:241), uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Menurut Danang Sunyoto (2016:97) definisi uji autokorelasi adalah:

“Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data time series atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012.”

Pendeteksian adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji

Durbin-Watson (DW test). Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 = tidak ada autokorelasi ($\rho = 0$)

H_a = ada autokorelasi ($\rho \neq 0$)

Menurut Danang Sunyoto (2016:98) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
- Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas +2 atau $DW > +2$.

Uji Autokorelasi juga dapat dilakukan melalui Run Test. Uji ini merupakan bagian dari statistik non-parametric yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) uji Run Test. Apabila nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi. Uji run test akan memberikan kesimpulan yang lebih pasti jika terjadi masalah pada Durbin Watson Test yaitu nilai d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ yang akan menyebabkan tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti atau pengujian tidak meyakinkan jika menggunakan DW test (Ghozali, 2006:103).

3.6. Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran yang terstruktur, faktual dan akurat mengenai fakta- fakta serta hubungan antar variabel yang penulis teliti.

3.6.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan suatu teknik statistika yang digunakan untuk mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen dan mencari kemungkinan kesalahan dan menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen baik secara simultan maupun parsial.

Menurut Danang Sunyoto (2016:47) menyatakan bahwa tujuan analisis regresi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Definisi analisis regresi linear berganda menurut Sugiyono (2014:277):

“Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor di manipulasi (di naik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.”

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan maupun parsial. Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = *Earning Response Coefficient* (ERC)

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Leverage

e = Variabel Gangguan/Pengaruh faktor lain

3.6.2. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah asumsi atau jawaban sementara mengenai suatu hal. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)

Menurut Sugiyono (2017:63), menyatakan bahwa:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian ini

dilakukan untuk mengetahui korelasi dari variabel Profitabilitas dan Leverage terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC) menggunakan perhitungan statistik secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji f).

3.6.2.1. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2017:184) rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai Uji t

r = Koefisien relasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

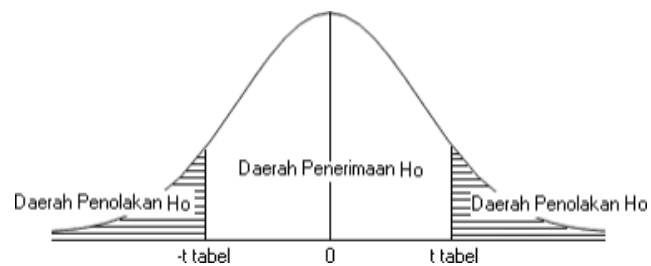
Uji t menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji t :

1. Perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel}

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata

- a. Jika nilai signifikansi $>$ taraf nyata (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika nilai signifikansi $<$ taraf nyata (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.



Gambar 3. 2 Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji t

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

$H_{01} : (\beta_1 = 0)$ Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC).

$H_{a1} : (\beta_1 \neq 0)$ Profitabilitas berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC).

$H_{02} : (\beta_2 = 0)$ Leverage tidak berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC).

$H_{a2} : (\beta_2 \neq 0)$ Leverage berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC).

3.6.2.2. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji f (uji simultan) adalah untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan adalah uji f atau yang biasa disebut dengan *Analysis of variance* (ANOVA). Menurut Sugiyono (2017:192) uji pengaruh simultan (F test) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Banyaknya komponen variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

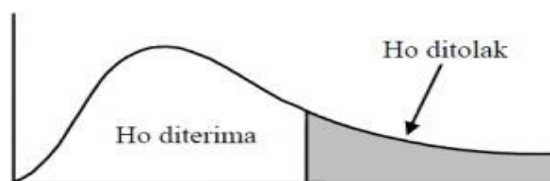
Setelah mendapatkan nilai F_{hitung} ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

Artinya apabila H_0 diterima, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan tidak signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya apabila H_0 ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Maka rancangan hipotesis berdasarkan Uji f (uji simultan) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 3 Daerah Penolakan Hipotesis Uji f

$H_0: \beta_1, \beta_2 = 0$: Profitabilitas dan Leverage tidak berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC).

$H_a: \beta_1, \beta_2 \neq 0$: Profitabilitas dan Leverage berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC).

3.6.3. Analisis Korelasi

Teknik statistik yang digunakan adalah teknik statistik parametrik karena sesuai dengan data kuantitatif, yaitu data yang memiliki skala pengukuran rasio.

Menurut Danang Sunyoto (2016:57) menyatakan:

“Tujuan uji korelasi adalah untuk menguji apakah dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat ataukah tidak kuat, apakah hubungan tersebut positif atau negatif”. Arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Terdapat bermacam-macam teknik korelasi, antara lain sebagai berikut:

- a. *Korelasi product moment* : Digunakan untuk skala rasio.
- b. *Spearman rank* : Digunakan untuk skala ordinal.

c. *Kendall's tau* : Digunakan untuk skala ordinal.

Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (*linear*) adalah korelasi *Product Moment* (r). Menurut Sugiyono (2017:183), adapun rumus dari korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma X^2)(\Sigma Y^2)}}$$

Koefisien korelasi (r) menunjukkan tingkat pengaruh variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r < +1$), menghasilkan beberapa kemungkinan, yaitu:

- a. Jika $r = 0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.
- b. Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antar variabel dikatakan positif.
- c. $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antar kedua variabel dikatakan negatif.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut:

Tabel 3. 8
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184)

3.6.4. Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Analisis determinasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dan variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2017:257), menyatakan bahwa koefisien determinasi diperoleh dari koefisien korelasi pangkat dua, yaitu sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

1. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
2. Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dengan menggunakan rumus:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien Korelasi

β = Koefisien Beta